**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

**A. Tinjauan Pustaka**

**1. Anak Tunarungu**

* + 1. **Pengertian Anak Tunarungu**

Menurut Andreas (1990: 1) bahwa:

“Seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli *(deaf)* dan kurang dengar *(hard of hearing)*. Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan pada taraf berat sehingga pendengarannya tidak dapat berfungsi. Kurang dengar adalah mereka yang indra pendengarannya mengalami kerusakan, tetapi masih berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar *(hearing aids)*”.

Pendapat lain juga diungkap oleh Sardjono (2000: 15) yang menerangkan bahwa "Tunarungu adalah mereka yang mengalami kehilangan pendengaran lebih dari 90 dB”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa murid tunarungu adalah Anak yang mengalami ketulian berat sampai total, tetapi mereka masih mempunyai kemampuan bicara.

* + 1. **Karakteristik Murid Tunarungu**

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka murid tunarungu memiliki karakteristik tersendiri pada segi tingkah laku, emosi dan sosialnya, cara belajarnya dan kesehatan pada fisiknya. Untuk karakteristik yang berada sesuai dengan tingkat kekurangannya.

Adapun ciri-ciri murid tunarungu menurut Sardjono (2000: 24-25) adalah sebagai berikut:

1. Ciri dari segi fisik
2. Cara berjalan cepat dan agak membungkuk.
3. Gerakan mata cepat dan agak beringas.
4. Gerakan anggota badan cepat dan lincah.
5. Waktu bicara pernapasan pendek dan agak terganggu.
6. Dalam keadaan bisa (bermain, tidur, tidak bicara) pernapasan biasa.
7. Ciri khas dalam intelegensi.

Intelegensi merupakan motor dari .perkembangan mental/ seseorang. Murid tunarungu dalam hal intelegensi tidak banyak berbeda dengan murid normal pada umumnya.

1. Ciri dari segi emosi

Murid tunarungu memiliki emosi yang tidak stabil, sehingga dapat menghambat perkembangan kepribadiannya dengan menampilkan sikap menutup diri, bertindak secara agresif atau sebaliknya, menampakkan kebimbangan, dan keragu-raguan.

1. Ciri dari segi social

Perlakuan yang kurang wajar dari keluarga atau dari anggota masyarakat yang berada di sekitarnya dapat menimbulkan beberapa aspek negative antara lain:

1. Perasaan rendah diri dan merasa diasingkan.
2. Perasaan cemburu dan merasa diperlakukan kurang adil.
3. Kurang dapat bergaul.
4. Cepat merasa bosan dan tidak tahan berfikir lama.
5. Ciri dalam segi bahasa, antara lain:
6. Miskin kosa kata
7. Sulit mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan.
8. Sulit mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung irama dan gaya bahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa murid tunarungu dapat dikenali berdasarkan ciri – ciri dari segi fisik, inteligensi, sosial, serta bahasa.

Menurut Uden (Sadjaah, 2005: 97) mengemukakan bahwa murid tunarugu menampakkan suatu karakteristik yang khas berbeda dari Murid normal, yaitu:

1. Murid tunarungu lebih ego-centris
2. Mempunyai perasaan takut hidup yang lebih luas
3. Lebih dependen terhadap orang lain terutama orang yang sudah dikenalnya
4. Perhatian yang sukar dialihkan
5. Lebih terpusat kepada hal yang kongkrit
6. Miskin dalam fantasi
7. Umumnya memiliki sifat yang polos, sederhana dan tidak banyak masalah
8. Perasaan yang ekstrim tanpa banyak nuansa
9. Mudah marah dan lekas tersinggung, serta
10. Kurang mempunyai konsep tentang hubungan sehingga mereka memiliki karakter yang sulit dipahami.

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa egocentris, miskin dalam fantasi, mudah marah dan lekas tersinggug, serta kurang mempunyai konsep tentang hubungan merupakan karakteristik khas murid tunarungu yang berbeda dari Murid normal.

**2. Tinjauan Tentang Media Gambar Animasi**

**a. Pengertian Media**

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Munandi (2008:7) bahwa media adalah:

Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif

Sedangkan menurut Anitah (2008:1) media dapat diartikan sebagai:

Perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi, oleh karena itu media pembelajaran berarti sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa media adalah sesuatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima.

**b. pemanfaatan media**

salah satu tugas profisional yang harus di embah oleh setiap guru adalah kemampuan mengelolah kemampuan belajar mengajar . untuk mengelolah kegiatan belajar mengajar tersebut banyak faktor yang turut berperan , antara lain penguasaan materi pelajaran, keterampilan menggunakan variasi metode pengajaran, dan memamfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektisitas pengajaran . dengan pemamfaatan media diharapkan murid dapat mempergunakan alat inderanya untuk mengamati , mendengar, merasakan dan meresapi, yang pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu sebagai hasil belajar.

**c. Pengertian Media Pembelajaran**

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Arsyad (2005: 153) mengemukakan bahwa:

“Media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran tersebut”.

Sedangkan Gene (1984: 30) menyatakan bahwa media pengajaran merupakan pesan yang disalurkan media dari sumber pesan ke penerima pesan. Dengan kata lain, pesan itu adalah isi pelajaran yang berasal dari kurikulum yang disampaikan oleh guru kepada murid.

Dari kedua pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

**d. Macam–Macam Media**

Beberapa ahli pendidikan memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam pengklasifikasian media pembelajaran. Dibawah ini akan dijelaskan secara singkat pngklasifikasian media pembelajaran menurut ahlinya.

Arsyad (2005: 7) mengklasifikasikan media sebagai berikut: Beberapa jenis media yang bisa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, dapat digolongkan menjadi:

* 1. Media gambar atau grafis
  2. Media tiga dimensi
  3. Media proyeksi
  4. Media audio dan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Sedangkan Gene (1984: 10) mengutip dari pendapat Bertz sebagai berikut: mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Visual sendiri dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, grafis (line graphic) dan simbol yang merupakan kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan.

Dari kedua pendapat ahli di atas maka jika dipandang dari ciri-cirinya media dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu visual, suara dan gerak.

**e. Fungsi Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran itu sendiri tentunya memiliki beberapa fungsi yang berdampak positif dalam proses belajar mengajar. Beberapa fungsi media pembelajaran menurut Arsyad (2005: 10), yaitu:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyek yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar–gambar yang dapat disajikan secara audio visual.
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena: (a) obyek terlalu besar; (b) obyek terlalu kecil; (c) obyek yang bergerak terlalu lambat; (d) obyek yang bergerak terlalu cepat; (e) obyek yang terlalu kompleks; (f) obyek yang bunyinya terlalu halus; (f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
8. Media memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

Sedangkan menurut Gene (1984: 17) kegunaan-kegunaan atau fungsi media pendidikan (pembelajaran) sebagai berikut:

1. Memperjelaskan penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti:
   * 1. Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realia, gambar, film.
     2. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor film.
     3. Gerak yang lambat atau cepat dapat dibantu dengan timelapse.
     4. Peristiwa di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekam film.
     5. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model.
     6. Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film.
3. Penggunaan media pendidikan (pembelajaran) secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semua itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit jika latar belakang lingkungan duru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan (pembelajaran), yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memberikan pengalaman kepada murid dalam proses pembelajarannya.

**f. Media Gambar Animasi**

**1) Pengertian Gambar**

Menurut Fajri (2007:298) gambar diartikan tiruan barang ( orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, dan tinta yang berupa garis dan merupakan bagian-bagian yang penting saja. Menurut Uno dan Lamatenggo (2008:205) mendefinisikan “gambar sebagai representasi visual dari orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas atau bahan lain baik dengan cara lukisan, gambar atau foto”.

Kemudian, Munandi (2008:81) menjelaskan bahwa:

Media gambar atau visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Media gambar secara garis besar dpat dibagi pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan dan foto. Pertama, sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis ( *stick figure*) yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. Kedua, lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi. Ketiga, photo yakni gambar hasil pemotretan atau photografi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media visual atau konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik yang dikembangkan melalui ilustrasi/gambar, grafis, gambar diam, gambar gerak dan mengunggulkan indera penglihatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik baik bersifat verbal maupun non verbal untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam hal ini anak tunarungu sangat bagus untuk menggunakan media gambar karena anak tunarungu mengandalkan indera penglihatanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

**2) Pengertian Gambar animasi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Depdiknas, 1990: 53 ) menyatakan bahwa Gambar animasi adalah acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi bergerak.

Arsyad (2005: 39) menyatakan bahwa gambar animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak, dengan bantuan computer dan grafika computer.

Sedangkan menurut Wibowo (1991: 56) menyatakan bahwa gambar animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa media gambar animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang menghasilkan gerakan sehingga mudah dipelajari.

**3) Peranan Media Gambar Animasi**

Menurut Arsyad (2005: 45) bahwa media gambar animasi mempunyai peranan yaitu untuk memperlancar interaksi antara guru dengan murid sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Wibowo (1991: 60) menyatakan bahwa peranan gambar animasi sebagai berikut:

* + 1. Penyampaian materi pelajaran yang dapat diseragamkan.
    2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
    3. Proses belajar menjadi lebih interaktif.
    4. Meningkatkan kualitas hasil belajar.
    5. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
    6. Media dapat menumbuhkan sikap positip siswa terhadap materi dan proses belajar.
    7. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa media gambar animasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja..

**4)Langkah- Langkah Penggunaan Media Gambar Animasi**

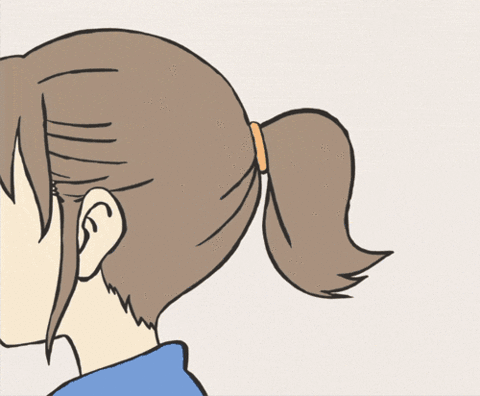
Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menggunakan media gambar animasi sebagai berikut :

1. Langkah awal
2. Menampilkan media gambar animasi sesuai dengan tema dengan menggunakan LCD
3. Memperkenalkan gambar yang ada pada gambar animasi tersebut.
4. Memunculkan kata yang sesuai dengan gambar yang di tampilkan .
5. Langkah kedua
6. Menyebutkan kata yang ada pada gambar animasi kemudian menyuruh siswa membaca kata yang ada pada layar tersebut.
7. Memunculkan gambar animasi berserta katanya dengan menyuruh siswa mencari/menyebutkan huruf yang ada pada kata tersebut.
8. Memunculkan beberapa gambar animasi dan kata secara bergantian kemudian menyuruh siswa untuk membacakan kata pada layar tersebut secara satu persatu.
9. Setelah semua gambar animasi yang di sertai kata di tampilkan, dan membimbing siswa untuk membaca kata tersebut maka guru menyuruh siswa untuk menuliskan kata-kata yang di baca oleh siswa tersebut.
10. Langkah ketiga
11. Evaluasi di jasikan 20 item yang terdiri dari beberapa kata , secara bertahap setiap kali pertemuan.

Bagian –bagian media gambar animasi diberikan secara terpisah , yaitu pada langkah awal dan kedua pada saat pelaksanaan pembelajaran dan langkah ketiga pada saat tes akhir tindakan .

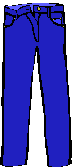
**5) Bentuk media gambar animasi**

Pada hakekatnya media gambar animasi merupakan rangkain gambar yang dibuat secara mekanik elektronis sehingga tampak dilayar menjadi bergerak dan berkesan hidup. Salah satu bentuk dari media gambar animasi yaitu :



**RAMBUT**

Gambar 2.1 contoh gambar animasi kata rambut

****

**CELANA**

Gambar 2.2 contoh gambar animasi kata celana.

**6) Kelebihan dan kelemahan media gambar animasi**

Menurut Arsyad (2005: 40) bahwa :

Kelebihan media gambar animasi dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu:(a) Memudahkan guru untuk menyajikan materi membaca permulaan, misalnya Bola, Mata, dan meja.(b) Memperkecil ukuran objek yang cukup besar dan sebaliknya.(c) Memotivasi murid untuk memperhatikan karena menghadirkan daya tarik bagi murid.(d) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen.(e) Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon murid.(f) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga murid bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Sedeangkan Menurut Arsyad (2005: 41) bahwa:

Kelemahan media gambar animasi dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu:(1) Memerlukan kreatifitas dan ketrampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran.(2) Memerlukan software khusus untuk membukanya.(3) Guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya, bukan memanjakannya dengan berbagai animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari mereka atau penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu frame cenderung akan sulit dicerna siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa media gambar animasi mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, salah satu kelebihan dan kekurangannya meliputi: Memudahkan guru untuk menyajikan materi membaca permulaan dan media gambar animasi memerlukan software khusus untuk membukanya,.

**3. Tinjauan Membaca Permulaan**

* 1. **Pengertian Membaca**

Setiap hari mungkin selama beberapa jam bisa dilakukan kegiatan membaca. Tetapi, apakah membaca itu sebenarnya? Banyak sekali batasan yang dikemukakan orang tentang membaca, tergantung dari segi mana memandangnya.

Menurut Tampubolon (1987: 160) membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Sedangkan Rahim (2008: 22) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah makna suatu tulisan.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Menurut Abdurrahman (2003: 200) membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbul-simbul bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Menurut Nurhadi (2005: 63) aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu aktivitas komplek baik fisik maupun mental yang bertujuan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif.

* 1. **Pengertian Membaca Permulaan**

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pengenalan tulisan beserta bunyi ini melalui pembelajaran membaca.

Menurut Tampubolon (1987: 170) “pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal”. Kemampuan membaca diperoleh siswa di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajarn membaca di kelas berikutnya.

Menurut Nurhadi (2005: 70) “pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri atas dua bagian yakni membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II”. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Sedangkan membaca lanjut dilaksanakan di kelas tinggi atau di kelas III, IV, V dan VI.

Menurut Tarigan (1994: 120) “pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD dapat dibedakan ke dalam dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku diberikan pada awal-awal anak memasuki sekolah”.

Menurut Rahim (2008: 58) bahwa:

Membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pra membaca, kepada siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan.

Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

* 1. **Tahap Membaca Permulaan**

“Tahap membaca permulaan ini umumnya ada pada saat tibanya masa peka, yaitu anak usia enam tahun atau tujuh tahun bagi anak normal atau usia sembilan tahun atau sepuluh tahun pada anak tunagrahita”. (Mandala, 2009: [http://iimimandala.blogspot.com/2009/02/remedial-membaca-dengan-metode fernald.html](http://iimimandala.blogspot.com/2009/02/remedial-membaca-dengan-metode%20fernald.html)).

Menurut Shodiq (1996: 126) “pada tahap membaca permulaan anak lebih diarahkan kepada membaca huruf atau kata”.

Wardani (Abdurrahman, 2003:57) mengemukakan bahwa untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu:

* 1. Membedakan bentuk huruf
  2. Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar
  3. Menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca
  4. Menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar
  5. Mengenal arti tanda-tanda baca serta
  6. Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa salah satu tahap membaca permulaan yaitu Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar.

* 1. **Tahap Perkembangan Keterampilan Membaca**

Menurut Arsyad (2005: 65) tahap perkembangan keterampilan membaca meliputi:

* + - 1. Tahap pertumbuhan kesiapan membaca merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh anak untuk dapat mulai belajar membaca. Kompetensi yang dimaksud misalnya membedakan berbagai bentuk bangun, warna, ukuran, arah dan sebagainya. Kesiapan membaca sudah tumbuh sejak lahir sampai masuk sekolah, tetapi ada murid telah siap belajar membaca pada usia yang sangat muda, adapula yang belum siap meskipun sudah duduk di kelas II sekolah dasar. Anak yang tidak memiliki kesiapan membaca akan mengalami kesulitan belajar membaca.
      2. Tahap awal belajar membaca (membaca permulaan) biasanya mulai kelas I, meskipun ada murid sudah dapat membaca sebelum masuk SD, atau ada murid yang belum siap belajar membaca meskipun sudah duduk di kelas II SD. Pengajaran membaca pada tahap awal belajar membaca meliputi dua tahap, yaitu membaca global dan membaca simbol.
      3. Tahap perkembangan keterampilan membaca. Pada tahap ini murid sudah mampu membaca kosa kata sederhana secara otomatis, sehingga tidak perlu melihat unsur-unsur setiap kata. Pengajaran membaca pada tahap ini dipusatkan pada pengembangan kosa kata, pengembangan keterampilan memahami dan memotivasi anak.
      4. Tahap penyempurnaan keterampilan membaca, pada tahap ini penekanannya pada pengembangan kosa kata, meningkatkan pemahaman dan secara periodik memantau kemampuan analisis struktural dan fonik anak. Tahap ini sudah dimulai pada kelas IV SD.

Sedangkan menurut Harris seperti yang dikutip oleh Mercer (Abdurrahman, 2003:201) mengemukakan “lima tahap perkembangan membaca yang harus dilalui, yaitu 1) kesiapan membaca, 2) membaca permulaan, 3) keterampilan membaca, 4) membaca luas, 5) membaca sesungguhnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pertumbuhan kesiapan, tahap awal belajar membaca, tahap perkembangan keterampilan membaca dan tahap penyempurnaan keterampilan membaca.

* 1. **Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan.**

Menurut Lamb dan Arnold (Farida rahim, 2008:16-21) Faktor – faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah :

1. Faktor fisiologis
   * + - * Kesehatan fisik mencakup :

Gangguan pada alat bicara

Gangguan pada alat pendengaran

Gangguan pada alat penglihatan

* + - * + Pertimbangan neurologis, dan
        + Jenis kelamin

1. Faktor intelektual

Secara umum , inteligensi anak tidak sepenuhnyamempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru , prosedur,dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

1. Faktor lingkungan , mencakup :
   * + - * Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah , dan
         * Sosial ekonomi keluarga siswa.
2. Faktor psikologis, mencakup :
   * + - * Motivasi
         * Minat
         * Kematangan sosial
         * Emosi, dan
         * Penyesuaian diri.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat dilihat dari faktor-faktor fisiologis , faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

Kemampuan membaca seperti juga kegiatan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks artinya banyak seginya dan banyak pula faktor yang mempengaruhinya. Menurut Akhadiah, S, dkk ( 1991: 26 ) faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu :

* + 1. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi/kuat , tanpa didorong membaca pasti giat belajar membaca sedangkan yang tidak termotivasi atau motivasinya rendah tentunya enggan membaca.
    2. Lingkungan keluarga adalah dalam lingkungan keluarga sangat penting artinya kebiasaan bernalar di antara mereka. Cara menanggapi dan menjawab pertanyaan anak, cara mengajukan pertanyaan serta cara orang tua memberikan alasan sangat mempengaruhi cara anak bernalar melalui bacaan.
    3. Bahan bacaan adalah bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya akan mematahkan selera untuk membacanya.

Berdasarkan faktor – faktor yang diuraikan, taraf kecerdasan, lingkungan sekolah. termasuk proses proses belajar mengajar yang pernah dialami oleh pembaca di sekolah juga merupakan faktor – faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca seseorang.

Berdasarkan dari kedua pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan tidak lepas dari faktor fisiologis, intelektual ,psikologis, dan faktor lingkungan itu sendiri yang merupakan pembentuk pribadi dan karakter anak tersebut.

* 1. **Hubungan Media Pembelajaran Dengan Kemampuan Membaca Permulaan.**

Pembelajaran membaca permulaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat abstrak, maka sangat sulit bagi murid yang tingkat pemikirannya masih pada taraf kongkrit. Namun demikian, pembelajaran membaca permulaan yang abstrak tersebut bisa dikongkritkan dengan penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menjadikan murid bergairah dalam mengikuti materi pembelajaran yang diberikan, misalnya sebelum pengenalan media gambar animasi*,* sangat susah bagi murid untuk mempelajari membaca permulaan yang mengakibatkan nilai bahasa indonesia mereka tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan dan murid juga kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran membaca permulaan, tapi setelah mereka mengenal media gambar animasi*,* mereka mulai bergairah dalam mempelajari bahasa indonesia, jadi dengan adanya gairah anak untuk belajar, maka kemampuan membaca permulaan anak bisa meningkat.

**B. Kerangka Pikir**

Membaca merupakan salah satu aspek yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Ini berarti bahwa keterampilan tersebut perlu dimiliki bukan hanya kepada orang yang normal melainkan juga kepada anak berkebutuhan khusus. Karena pada hakikatnya membaca bukan hanya diperlukan untuk mencapai hasil belajar tetapi juga akan digunakan sepanjang hayat.

Kemampuan membaca pada jenjang kelas rendah merupakan salah satu cerminan kemampuan murid dalam mempelajari membaca permulaan. Artinya apabila murid mempunyai kemampuan membaca permulaan yang tinggi itu suatu indikasi bahwa murid tersebut mempunyai kemampuan membaca permulaan. Sebaliknya jika murid mempunyai kemampuan membaca permulaan yang rendah itu suatu indikasi bahwa murid mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Murid tunarungu di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-selatan khususnya kelas dasar II umumnya menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang kurang memuaskan. Ini merupakan indikasi bahwa murid tunarungu mengalami masalah suatu kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu guru harus mengupayakan dan meningkatkan kemampuan murid tunarungu kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi - selatan.

Salah satu media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan murid tunarungu yang masih duduk di kelas rendah khususnya di kelas dasar II adalah dengan media pembelajaran yang dalam hal ini menggunakan gambar animasi*.* Dengan asumsi bahwa melalui penggunaan media gambar animasi maka dalam pembelajaran membaca permulaan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku dan membuat murid betah untuk belajar. Melalui media gambar animasi murid tidak akan menyadari bahwa mereka tengah belajar karena pembelajaran dikemas dalam gambar yang bergerak dan mempunyai warna yang beraneka ragam sesuai dengan tema gambar yang ditampilkan, sehingga mereka tidak merasa bosan di dalam pembelajaran dan secara otomatis motivasi murid untuk belajar meningkat . Dengan penggunaan media gambar animasi di dalam pembelajaran akan sangat membantu murid untuk mengeksploarsi kemampuan yang mereka miliki, sehingga murid tidak canggung untuk mengembangkan kemampuannya untuk belajar.

Karena pada hakekatnya Gambar animasiadalah gambar yang dapat bergerak dan di dalamnya terdapat gambar dan kata dengan beragam warna di dalamnya yang akan dipelajari dalam pelajaran membaca permulaan.

Pelaksanaan media gambar animasi pada murid tunarungumendapat modifikasi seperlunya yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh murid tunarungu sendiri. Dalam prakteknya untuk murid kelas dasar II maka media gambar animasi digunakan untuk mengenalkan kata.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

**SKEMA KERANGKA PIKIR**

Media Gambar Animasi

|  |
| --- |
| Kemampuan Membaca Permulaan |
| - Membaca kata meningkat. |

Gambar 2.3 skema kerangka pikir.

**C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

* + - 1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-selatan Makassar sebelum diterapkan penggunaan media gambar animasi?
      2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-selatan Makassar setelah diterapkan penggunaan media gambar animasi?
      3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi - selatan setelah penggunaan media gambar animasi ?